

**PENGARUH STATUS KEANGGOTAAN KOPERASI ISM MITRA KARYA BAHARI
TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA NELAYAN
DI PULAU PASARAN BANDAR LAMPUNG**

(The Effect of Membership Status of ISM Mitra Karya Bahari Cooperative on the Income of Fisherman's Household in Pasaran Island of Bandar Lampung City)

Ayu Permata Putri S, Dyah Aring Hepiana Lestari, Kordiyana K Rangga

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No.1
Bandar Lampung 35145, Telp.081369388790, e-mail: ayupermataputris@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine: the amount and effect of membership status on the income of fisherman, the amount of economic benefits, and the amount and effect of membership status on the income of fisherman's household. This research was conducted in Pasaran Island which most people are fishermen. The number of cooperative member respondents was 35 people, while the number of non-cooperative member respondents was 30 people. This research was conducted by survey method and the data was analyzed by income analysis and simple linear regression analysis. The result showed that the income of catch fish business had different amount in different seasons. The income of fisherman's cooperative members was higher than non-fisherman's cooperative members because of the significant effect on membership status to fisherman's household income. The average household income of fisherman members from economic benefits cash value was Rp90,000.00 per year and the average household income of fisherman members from economic benefit calculated value was Rp1,035,637.14 per year. The total household income of cooperative members was Rp31,752,000.00 per year, this was higher than non-cooperative members which was Rp23,226,426.67 per year. Therefore, membership status had significant effect on fisherman's household income.

Key words: economic benefit of cooperative, income, membership status

PENDAHULUAN

Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa, dan penyediaan lapangan kerja. Bila sektor perikanan dikelola secara serius maka akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi nasional serta dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat Indonesia, terutama masyarakat nelayan dan petani ikan (Mulyadi 2005).

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 disebutkan bahwa terdapat tiga unsur penting dalam tata perekonomian Indonesia yaitu usaha negara, usaha swasta, dan koperasi. Koperasi merupakan salah satu pelaku ekonomi yang bersifat kerakyatan, sehingga koperasi dipandang cocok untuk perekonomian Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 1, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan

melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Jadi, koperasi bukanlah perkumpulan modal usaha yang mencari keuntungan semata, melainkan koperasi dibentuk untuk memenuhi kebutuhan anggota dengan memberikan harga semurah mungkin dan pelayanan sebaik mungkin demi mencapai kesejahteraan anggota.

Kedudukan koperasi sebagai salah satu sektor ekonomi nasional yang bertujuan mensejahterakan anggotanya, dengan demikian keberadaan koperasi akan diarahkan membantu meningkatkan pendapatan para nelayan sehingga kehidupan ekonomi yang diperoleh lebih baik, membantu pembangunan dan pengembangan potensi ekonomi anggota. Koperasi Perikanan Ikhtiar Swadaya Masyarakat (ISM) Mitra Karya Bahari merupakan hasil kerjasama antara para nelayan dengan bantuan Bank Indonesia, sehingga sebagian besar nelayan di Pulau Pasaran berpartisipasi menjadi anggota koperasi. Keberadaan koperasi ini merupakan salah satu cara mengatasi kesulitan para nelayan untuk mendapatkan sarana produksi

perikanan dengan mudah dan harga yang lebih murah, serta dapat menentukan sendiri harga jual hasil tangkap ikannya dengan harga yang pantas dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan nelayan untuk menjalankan usahanya sehingga usahanya layak untuk dijalankan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan usaha nelayan anggota dan non anggota koperasi serta mengetahui pengaruh status keanggotaan terhadap pendapatan usaha nelayan, menganalisis besar manfaat ekonomi koperasi, dan menganalisis pendapatan rumah tangga anggota dan non anggota koperasi serta mengetahui pengaruh status keanggotaan terhadap pendapatan rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Koperasi Perikanan Ikhtiar Swadaya Masyarakat (ISM) Mitra Karya Bahari, Kelurahan Kota Karang, Kecamatan Teluk Betung Timur (Pulau Pasaran), Kota Bandar Lampung. Responden yang diambil dalam penelitian ini ialah nelayan kelompok penangkap ikan (nelayan) baik yang menggunakan bagan ataupun yang menggunakan pancingan. Populasi nelayan di Pulau Pasaran sebanyak 159 nelayan. Nelayan yang tergabung menjadi anggota koperasi sebanyak 86 nelayan, sedangkan sisanya 73 nelayan tidak tergabung menjadi anggota koperasi.

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode acak sederhana, yang menggunakan rumus perhitungan sampel menurut Sugiarto (2003) diperoleh jumlah sampel sebanyak 65 nelayan. Untuk menentukan banyaknya sampel yang diambil untuk anggota koperasi dan non anggota koperasi digunakan rumusan alokasi proportional, yaitu 35 nelayan anggota koperasi dan 30 nelayan non anggota koperasi. Tujuan penelitian ini dijawab dengan analisis pendapatan dan analisis linier sederhana.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode survei. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara wawancara dengan nelayan (responden) melalui penggunaan kuesioner (daftar pertanyaan) yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Data sekunder diperoleh dari lembaga/instansi terkait, laporan-laporan, publikasi, dan pustaka lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah diduga status keanggotaan nelayan sebagai anggota koperasi berpengaruh

signifikan terhadap pendapatan usaha nelayan dan diduga status keanggotaan nelayan sebagai anggota koperasi juga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga nelayan.

Analisis Pendapatan

Perhitungan Pendapatan Usaha Nelayan

Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat pendapatan nelayan anggota dan non anggota koperasi. Pendapatan diperoleh dengan menghitung selisih antara penerimaan yang diterima dari hasil usaha dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Menurut Soekartawi (1995), menyatakan persamaan untuk memperoleh pendapatan adalah:

$$\pi = Y \cdot P_y - \sum X_i \cdot P_{x_i} - BTT \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Π = Pendapatan (Rp)
- Y = Hasil produksi (Kg)
- P_y = Harga hasil produksi (Rp)
- X_i = Faktor produksi (i = 1,2,3,...,n)
- P_{x_i} = Harga faktor produksi ke-i (Rp)
- BTT = Biaya tetap total (Rp)

Untuk mengetahui apakah usaha nelayan menguntungkan atau tidak bagi nelayan maka digunakan analisis nisbah penerimaan dan biaya dirumuskan:

$$R/C = PT/BT \dots\dots\dots(2)$$

$$R/C \text{ rasio} = P_y \cdot y / FC + VC \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

- R/C = Nisbah antara penerimaan dan biaya
- PT = Penerimaan Total
- BT = Biaya Total yang dikeluarkan
- P_y = Harga Output (Rp/Kg)
- y = Output (Kg)
- FC = Biaya Tetap
- VC = Biaya Variabel

Kriteria pengukuran pada analisis nisbah penerimaan dengan biaya total:

- a. Jika R/C > 1, maka usaha nelayan menguntungkan
- b. Jika R/C = 1, maka usaha nelayan impas
- c. Jika R/C < 1, maka usaha nelayan mengalami kerugian

Metode pengolahan data menggunakan regresi linier sederhana yang dilakukan dengan metode tabulasi, komputerisasi (*Microsoft Excell*), dan SPSS. Persamaan regresi linier sederhana pada penelitian ini adalah:

$$Y = a + bD \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan usaha nelayan
- a = Konstanta regresi atau intersep
- b = Koefisien regresi
- D = (1) anggota, (0) non anggota

Menurut Ghozali (2006), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pengujian:

1. Jika nilai signifikan > 0,05, maka hipotesis ditolak, yang berarti koefisien regresi tidak signifikan. Ini berarti bahwa secara parsial, variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan ≤ 0,05, maka koefisien regresi bersifat signifikan dan secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Manfaat ekonomi koperasi dibagi menjadi manfaat ekonomi koperasi tunai dan manfaat ekonomi koperasi diperhitungkan. Manfaat ekonomi koperasi diperhitungkan berupa harga pelayanan yang didapat dari selisih harga beli faktor produksi usaha nelayan di waserda yang disediakan koperasi, sedangkan manfaat ekonomi tunai berupa sisa hasil usaha.

$$MEK = HP + SHU \dots\dots\dots(5)$$

$$HP = HK - HBK \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan :

- MEK = Manfaat ekonomi koperasi
 - HP = Harga pelayanan
 - SHU = Sisa hasil usaha
 - HK = Harga koperasi
 - HPK = Harga bukan koperasi
- (Hendar 1999).

Pendapatan rumah tangga nelayan anggota dan non anggota koperasi diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan keluarga dari usaha nelayan, manfaat ekonomi, dan pendapatan keluarga yang berasal dari luar usaha nelayan, dengan rumus:

$$Prt = P_{usaha\ nelayan} + P_{manfaat\ ekonomi} + P_{lain-lain} \dots (7)$$

Keterangan :

- Prt = Pendapatan rumahtangga
- P_{usaha nelayan} = Pendapatan usaha nelayan
- P_{manfaat ekonomi} = Manfaat Ekonomi
- P_{lain-lain} = Pendapatan di luar usaha nelayan

Metode pengolahan data menggunakan regresi linier sederhana yang dilakukan dengan metode tabulasi, komputerisasi (*Microsoft Excell*), dan SPSS. Persamaan regresi linier sederhana pada penelitian ini adalah:

$$Y = a + bD \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan rumahtangga
- a = Konstanta regresi atau intersep
- b = Koefisien regresi
- D = (1) anggota, (0) non anggota

Menurut Ghozali (2006), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pengujian:

1. Jika nilai signifikan > 0,05, maka hipotesis ditolak, yang berarti koefisien regresi tidak signifikan. Ini berarti bahwa secara parsial, variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan ≤ 0,05, maka koefisien regresi bersifat signifikan dan secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Usaha Nelayan

Pendapatan usaha ikan tangkap nelayan berbeda setiap musimnya. Berdasarkan hasil penelitian, musim yang terjadi pada saat cakupan penelitian ini tidak seperti perkiraan yang telah ditetapkan seperti sebelumnya. Tiupan angin dan tinggi rendahnya gelombang air laut yang terjadi di daerah perairan Teluk Lampung yaitu antara bulan Agustus 2014 hingga Juli 2015 terjadi tiga musim. Musim Barat terjadi antara bulan Agustus hingga November 2014, Musim Timur terjadi antara bulan Desember 2014 hingga Maret 2015 dan Musim Normal terjadi antara bulan April hingga Juli 2015. Hasil penelitian ini telah disesuaikan dengan data peringatan dini (*early warning*) gelombang tinggi

dari bidang informasi meteorologi maritim tahun 2014 – 2015 (BMKG 2015).

Setiap musim nelayan memiliki total penerimaan, biaya, serta pendapatan yang berbeda. Setiap kapal memperoleh hasil produksi yang berbeda pada setiap musimnya, karena perbedaan frekuensi melaut. Ukuran kapal dan jenis alat kapal juga merupakan faktor pembeda dari pendapatan nelayan. Analisis pendapatan usaha nelayan yang berstatuskan anggota dan non anggota koperasi pada musim barat, musim normal, dan musim timur disajikan pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa setiap musim rata – rata pendapatan usaha nelayan anggota koperasi lebih besar dibandingkan total pendapatan nelayan non anggota koperasi. Pendapatan usaha nelayan paling sedikit pada musim barat. Pada musim barat pendapatan nelayan sedikit dikarekan biaya produksi yang dikeluarkan nelayan pada musim barat lebih besar dibandingkan musim normal dan musim timur. Banyaknya biaya produksi yang dikeluarkan karena ikan di laut pada musim barat sedikit sehingga jarak melaut nelayan untuk mencari ikan lebih jauh. Jauhnya jarak melaut nelayan mengakibatkan biaya yang dikeluarkan saat melaut

menjadi lebih besar. Pendapatan usaha nelayan yang paling banyak ialah pada musim timur, hal tersebut dikarekan jumlah ikan di laut pada musim timur lebih banyak dan biasanya pada musim ini nelayan juga menggunakan bagan tancap di laut untuk menambah hasil tangkapan ikan. Semakin banyak ikan yang tertangkap dan rendahnya biaya produksi yang dikeluarkan pada saat melakukan usaha serta tingkat harga jual ikan yang berbeda-beda setiap musimnya akan mempengaruhi besar keuntungan yang diperoleh nelayan. Besarnya keuntungan yang diperoleh nelayan anggota dan non anggota saat ini sudah memberikan keuntungan dan layak untuk dijalankan usahanya oleh para nelayan, hal itu ditunjukkan dengan nilai $R/C > 1$.

Hasil analisis regresi diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) pada persamaan model adalah 0,237. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 23,7 persen tingkat pendapatan usaha nelayan diterangkan oleh variabel yang dimasukkan dalam model yaitu status keanggotaan (D_1), sedangkan sisanya 76,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model yang digunakan.

Tabel 1. Rata – rata pendapatan usaha nelayan anggota dan non anggota koperasi setiap musim

Uraian	Anggota Koperasi			Non Anggota		
	Jumlah	Harga (Rp/satuan)	Nilai (Rp)	Jumlah	Harga (Rp/satuan)	Nilai (Rp)
MUSIM BARAT						
1. Penerimaan (Rp/musim)			30.674.285,71			30.313.333,33
Produksi (kg/musim)	4.097,71	7.485,71	30.674.285,71	3.936,80	7.700,00	30.313.333,33
2. Biaya Produksi (Rp/musim)			27.009.333,33			26.853.580,00
Biaya Variabel (tunai)			25.462.285,71			25.282.333,33
Bahan Bakar/Solar (liter)	1.748,57	6.900,00	12.065.142,86	1.606,67	6.900,00	11.086.000,00
Kayu Bakar (ikat)	109,14	5.000,00	545.714,29	116,00	5.000,00	580.000,00
Perawatan Kapal (GT/hari)	10,00	15.000,00	150.000,00	9,67	15.000,00	145.000,00
Air Mineral (galon)	47,71	13.000,00	620.285,71	49,33	13.000,00	641.333,33
Konsumsi dan Rokok (bks)	176,00	42.571,43	7.491.428,57	180,29	44.000,00	7.980.000,00
Air Bersih (box)	3,17	10.000,00	126.857,14	3,33	10.000,00	133.333,33
Balok Es (balok)	22,00	25.000,00	2.200.000,00	22,17	25.000,00	2.216.666,67
Garam (sak)	41,14	55.000,00	2.262.857,14	41,67	60.000,00	2.500.000,00
Biaya Tetap			1.547.047,62			1.571.246,67
a. Biaya Tetap Tunai						
Surat Menyurat		83.333,33	83.333,33		83.333,33	83.333,33
b. Biaya Tetap Diperhitungkan						
Biaya Penyusutan			1.463.714,29			1.487.913,33
3. Pendapatan						
Pendapatan Atas Biaya Tunai			5.128.666,67			4.947.666,67
Pendapatan Atas Biaya Total			3.664.952,38			3.459.753,33
4. R/C Ratio						
R/C Ratio Atas Biaya Tunai	1,20			1,20		
R/C Ratio Atas Biaya Total	1,14			1,13		

Tabel 2. Rata – rata pendapatan usaha nelayan anggota dan non anggota koperasi setiap musim

Uraian	Anggota Koperasi			Non Anggota		
	Jumlah	Harga (Rp/satuan)	Nilai (Rp)	Jumlah	Harga (Rp/satuan)	Nilai (Rp)
MUSIM NORMAL						
1. Penerimaan (Rp/musim)			35.872.857,14			32.580.000,00
Produksi (kg/musim)	4.056,70	8.842,86	35.872.857,14	3.773,75	8.633,33	32.580.000,00
2. Biaya Produksi (Rp/musim)			26.351.761,90			26.382.080,00
Biaya Variabel (Tunai)			24.804.714,29			24.810.833,33
Bahan Bakar/Solar (liter)	1.717,14	6.900,00	11.848.285,71	1.640,00	6.900,00	11.316.000,00
Kayu Bakar (ikat)	110,29	5.000,00	551.428,57	111,50	5.000,00	557.500,00
Perawatan Kapal (GT/hari)	10,00	15.000,00	150.000,00	9,67	15.000,00	145.000,00
Air Mineral (galon)	49,29	13.000,00	640.714,29	46,33	13.000,00	602.333,33
Konsumsi dan Rokok (bks)	172,80	41.285,71	7.125.714,29	172,16	43.000,00	7.460.000,00
Air Bersih (box)	3,14	10.000,00	125.714,29	3,33	10.000,00	133.333,33
Balok Es (balok)	21,00	25.000,00	2.100.000,00	21,17	25.000,00	2.116.666,67
Garam (sak)	41,14	55.000,00	2.262.857,14	41,33	60.000,00	2.480.000,00
Biaya Tetap			1.547.047,62			1.571.246,67
a. Biaya Tetap Tunai						
Surat Menyurat		83.333,33	83.333,33		83.333,33	83.333,33
b. Biaya Tetap Diperhitungkan						
Biaya Penyusutan			1.463.714,29			1.487.913,33
3. Pendapatan						
Pendapatan Atas Biaya Tunai			10.984.809,52			7.685.833,33
Pendapatan Atas Biaya Total			9.521.095,24			6.197.920,00
4. R/C Ratio						
R/C Ratio Atas Biaya Tunai	1,44			1,31		
R/C Ratio Atas Biaya Total	1,36			1,23		
MUSIM TIMUR						
1. Penerimaan (Rp/musim)			37.700.000,00			35.303.333,33
Produksi (kg/musim)	5.385,71	7.000,00	37.700.000,00	5.043,33	7.000,00	35.303.333,33
2. Biaya Produksi (Rp/musim)			25.281.190,48			25.501.246,67
Biaya Variabel (Tunai)			23.734.142,86			23.930.000,00
Bahan Bakar/Solar (liter)	1.591,43	6.900,00	10.980.857,14	1.556,67	6.900,00	10.741.000,00
Kayu Bakar (ikat)	107,14	5.000,00	535.714,29	109,67	5.000,00	548.333,33
Perawatan Kapal (GT/hari)	10,00	15.000,00	150.000,00	10,00	15.000,00	150.000,00
Air Mineral (galon)	48,71	13.000,00	633.285,71	46,33	13.000,00	602.333,33
Konsumsi dan Rokok (bks)	169,27	41.285,71	6.988.571,43	168,09	42.571,43	7.246.666,67
Air Bersih (box)	3,14	10.000,00	125.714,29	3,33	10.000,00	133.333,33
Balok Es (balok)	20,57	25.000,00	2.057.142,86	20,33	25.000,00	2.033.333,33
Garam (sak)	41,14	55.000,00	2.262.857,14	41,33	60.000,00	2.480.000,00
Biaya Tetap			1.547.047,62			1.571.246,67
a. Biaya Tetap Tunai						
Surat Menyurat		83.333,33	83.333,33		83.333,33	83.333,33
b. Biaya Tetap Diperhitungkan						
Biaya Penyusutan			1.463.714,29			1.487.913,33
3. Pendapatan						
Pendapatan Atas Biaya Tunai			13.882.523,81			11.290.000,00
Pendapatan Atas Biaya Total			12.418.809,52			9.802.086,67
4. R/C Ratio						
R/C Ratio Atas Biaya Tunai	1,58			1,47		
R/C Ratio Atas Biaya Total	1,49			1,38		

Berdasarkan hasil analisis uji t, variabel independen (status keanggotaan) berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan usaha nelayan yang diterima oleh nelayan pada tingkat kepercayaan 99 persen dengan nilai signifikansi sebesar 0,00.

Tabel 3. Hasil analisis regresi pengaruh status keanggotaan terhadap tingkat pendapatan usaha nelayan

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
Konstanta	19459760	19,112	0,000
Status Keanggotaan	6145097,142	4,429	0,000
R Square	0,237		
Adjusted R Aquare	0,225		

Secara matematis bentuk persamaan tingkat pendapatan usaha nelayan berdasarkan status keanggotaan ($1 = \text{anggota}$, $0 = \text{non anggota}$) adalah:

- a. Untuk Status Anggota ($D_1 = 1$)
 $Y = 19.459.760 + 6.145.097,142 (1)$
 $Y = 25.604.857,142$
- b. Untuk Status Non Anggota ($D_1 = 0$)
 $Y = 19.459.760 + 6.145.097,142 (0)$
 $Y = 19.459.760$

Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Dinata, Lestari, Situmorang (2014) tentang pendapatan petani jagung anggota dan non anggota Koperasi Tani Makmur Desa Natar Kabupaten Lampung Selatan. Harga pinjaman koperasi yang lebih rendah dibanding harga pinjaman yang diterima non anggota koperasi dari tengkulak mempengaruhi biaya produksi yang dikeluarkan. Hasil perbandingan ini untuk mengetahui pengaruh dari harga pelayanan koperasi terhadap pendapatan usahatani. Adanya perbedaan harga pelayan menyebabkan berbedanya pendapatan usaha tani. Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan ialah penelitian terdahulu hanya melihat beda atau tidaknya pendapatan yang diperoleh antara petani anggota dan non anggota koperasi dengan menggunakan analisis uji T beda rata – rata.

Manfaat Ekonomi Koperasi terhadap Pendapatan Rumahtangga

Manfaat ekonomi koperasi dibagi menjadi dua, yaitu manfaat ekonomi koperasi secara tunai dan diperhitungkan. Manfaat ekonomi koperasi secara tunai yang diterima oleh nelayan anggota Koperasi Perikanan ISM Mitra Karya Bahari berupa sisa hasil usaha (SHU), sedangkan manfaat ekonomi koperasi yang diperhitungkan berupa selisih harga beli di WASERDA (warung serba ada). Selisih harga beli merupakan selisih harga input produksi usaha nelayan di koperasi dengan harga beli di luar koperasi. Manfaat Ekonomi Koperasi ini hanya dapat dirasakan oleh nelayan Pulau Pasaran yang sudah tergabung ke dalam koperasi Perikanan ISM Mitra Karya Bahari.

Rata – rata pendapatan nelayan anggota yang diterima dari manfaat ekonomi diperhitungkan cukup besar yaitu sebesar Rp1.035.637,14 per tahun walaupun manfaat ekonomi tunainya hanya sebesar Rp90.000,00 per tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan usaha koperasi memberikan kontribusi pendapatan untuk mensejahterakan anggotanya yang dapat dirasakan oleh para nelayan anggota koperasi melalui perbedaan harga beli input produksi usaha nelayan yaitu antara nelayan membeli di dalam koperasi atau waserda dengan nelayan membeli di luar koperasi atau pasar. Waserda yang disediakan oleh koperasi, selain membantu memudahkan para nelayan anggota untuk mendapatkan input produksi usahanya tetapi juga memberikan manfaat nilai ekonomi yang mempengaruhi pendapatan rumahtangga nelayan.

Struktur Pendapatan Rumahtangga Nelayan

Total pendapatan rumahtangga anggota koperasi yaitu sebesar Rp31.752.000,00 per tahun lebih besar dibandingkan total pendapatan rumahtangga non anggota koperasi yaitu sebesar Rp23.226.426,67 per tahun. Total pendapatan anggota koperasi lebih besar karena dipengaruhi oleh manfaat ekonomi koperasi yang hanya didapatkan oleh nelayan yang telah berstatuskan anggota koperasi dengan persentase sebesar 0,31 persen menambahkan pendapatan rumahtangga nelayan. Struktur pendapatan rumahtangga anggota koperasi tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 3.

Pendapatan lain-lain yang membantu menambah pendapatan rumah tangga nelayan ada dua yaitu *non farm* dan *off farm*. Nelayan anggota koperasi lebih banyak melakukan usaha *non farm* yaitu berdagang dan ojek dengan membantu menambah pendapatan rumah tangga sebesar 8,65 persen, sedangkan untuk nelayan non anggota koperasi lebih banyak melakukan usaha *off farm* yaitu buruh nelayan, jasa angkut kapal, dan pengasin ikan dengan membantu menambah pendapatan rumah tangga sebesar 9,22 persen. Tambahan pendapatan ini dilakukan oleh para nelayan yang merasa pendapatan rumahtangganya belum tercukupi, karena banyak nelayan yang tidak melakukan usaha *non farm* dan *off farm*.

Tabel 3. Struktur pendapatan rumah tangga anggota koperasi, tahun 2015

Nelayan	Anggota		Non Anggota	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
Pendapatan Usaha Nelayan (Rp/tahun)	25.604.857,14	84,07	19.459.760,00	87,26
Pendapatan Lain-lain Non Farm (Rp/tahun)	3.828.571,43	8,65	1.200.000,00	3,52
Off Farm (Rp/tahun)	2.228.571,43	6,97	2.566.666,67	9,22
MEK (Rp/tahun)	90.000,00	0,31	0,00	0,00
Total Pendapatan RT (Rp/tahun)	31.752.000,00	100,00	23.226.426,67	100,00

Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Gusti, Haryono, Prasmatiwi (2013) tentang pendapatan rumahtangga petani kakao di Desa Pesawaran Indah Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Penelitian tersebut menyatakan bahwa pendapatan rumah tangga petani tidak hanya bersumber dari hasil pertanian, tetapi juga berasal dari pendapatan *on farm*, *off farm*, dan *non farm*. Hasil penelitian tersebut menyatakan sumbangan terbesar untuk pendapatan rumah tangga berasal dari pendapatan *on farm* khususnya pendapatan kakao sebesar 66,38 persen. Sumbangan ke dua berasal dari *non farm* sebesar 23,10%, yaitu dari pendapatan berdagang sebesar 18,19%, dan selanjutnya berasal dari *off farm*, yaitu sebagai buruh sawah sebesar 0,50%.

Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Agusta, Lestari, Yanfika (2014) mengenai analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumahtangga peternak sapi perah anggota Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kontribusi dari manfaat ekonomi koperasi sudah sebesar 5,35% karena banyaknya unit usaha yang dijalankan dalam koperasi tersebut. Banyaknya

usaha yang dijalankan oleh sebuah koperasi akan semakin mensejahterakan para anggotanya.

Pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) pada persamaan model adalah 0,198. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 19,8 persen tingkat pendapatan rumah tangga nelayan diterangkan oleh variabel yang dimasukkan dalam model yaitu status keanggotaan (D_1), sedangkan sisanya 80,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model yang digunakan.

Berdasarkan hasil analisis uji t, variabel independen (status keanggotaan) berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan rumah tangga nelayan yang diterima oleh nelayan pada tingkat kepercayaan 99% dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Secara matematis bentuk persamaan tingkat pendapatan rumah tangga nelayan berdasarkan

status keanggotaan (1 = anggota, 0 = non anggota) adalah:

- a. Untuk Status Anggota ($D_1 = 1$)
 $Y = 23.226.426,666 + 8.525.573,333 (1)$
 $Y = 31.751.999,999$
- b. Untuk Status Non Anggota ($D_1 = 0$)
 $Y = 23.226.426,666 + 8.525.573,333 (0)$
 $Y = 23.226.426,666$

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, disimpulkan bahwa pendapatan usaha nelayan setiap musim berbeda-beda besarnya. Pendapatan usaha nelayan anggota koperasi lebih besar dibandingkan nelayan non anggota karena adanya pengaruh yang nyata dari status keanggotaan terhadap pendapatan usaha nelayan. Keberadaan usaha koperasi memberikan kontribusi pendapatan untuk mensejahterakan anggotanya yang dapat dirasakan oleh para nelayan anggota koperasi dengan adanya perbedaan harga beli input produksi usaha nelayan yaitu antara nelayan membeli di dalam koperasi atau waserda dengan nelayan membeli di luar koperasi atau pasar. Total pendapatan rumah tangga anggota koperasi lebih besar karena dipengaruhi oleh manfaat ekonomi yang didapatkan oleh nelayan yang berstatuskan anggota koperasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa status keanggotaan berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan rumah tangga nelayan.

Tabel 4. Hasil analisis regresi pengaruh status keanggotaan terhadap tingkat pendapatan rumah tangga nelayan

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
Konstanta	23226426,667	14,640	0,000
Status Keanggotaan (D_1)	8525573,333	3,943	0,000
R Square	0,198		
Adjusted R Square	0,185		

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta QTM, Lestari DAH, Situmorang S. 2014. Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga peternak sapi perah anggota koperasi peternakan Bandung Selatan Pangalengan. *JIIA*:2(2):109-117. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/734/675>. [16 Mei 2015].
- Dinata AS, Lestari DAH, dan Yanfika H. 2014. Peran koperasi simpan pinjam tani makmur dalam peningkatan pendapatan rumah tangga petani jagung di Desa Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA*:2(3):210-211. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/734/675>. [05 Mei 2015].
- Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika. 2015. *Peringatan Dini (Early Warning) Gelombang Tinggi*. Bidang Informasi Meteorologi Maritim. Jakarta.
- Ghozali I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi Keempat*. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gusti JAI, Haryono D, dan Prasmatiwi FE. 2013. Pendapatan rumahtangga petani kakao di Desa Pesawaran Indah Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. *JIIA*:1(4):280-281. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/734/675>. [07 Oktober 2015].
- Hendar K. 1999. *Ekonomi Koperasi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Koperasi Perikanan ISM Mitra Karya Bahari. 2015. *Laporan Pertanggungjawaban Koperasi Perikanan ISM Mitra Karya Bahari*. Koperasi Perikanan ISM Mitra Karya Bahari. Bandar Lampung.
- Mulyadi S. 2005. *Ekonomi Kelautan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2000. *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perkoperasian*. CV Mini Jaya. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. UI-Press. Jakarta.
- Sugiarto. 2003. *Tekhnik Sampling*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.